



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA JETIS, KECAMATAN CURAHDAMI, KABUPATEN BONDOWOSO MELALUI INOVASI SABUN HERBAL BERBAHAN TANAMAN OBAT KELUARGA

Nur Hisamuddin^{1*}, Moh. Zidane Falahudin², Ratu Ayuthia Sekar Adia Vangga³, Anggi Aulia Fadilah⁴, Aliva Dwi Norlatifa⁵, Nurisasy Yulistian Pratiwi⁶, Syamsya Farhana⁷, Fyora Azkia Nuski⁸, Nellya Syafitriyani⁹, Nuzulul Khoirus Sayidah¹⁰, Juan Rio Mikoharjo¹¹, Ferdian Rahman¹²

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12} Universitas Jember, Jember, Indonesia, hi5am@unej.ac.id^{1*}, 221910701054@mail.unej.ac.id², 221910301013@mail.unej.ac.id³, 221710201060@mail.unej.ac.id⁴, 221710201014@mail.unej.ac.id⁵, 222210101078@mail.unej.ac.id⁶, 221810101080@mail.unej.ac.id⁷, 221910801007@mail.unej.ac.id⁸, 220810201038@mail.unej.ac.id⁹, 220110401060@mail.unej.ac.id¹⁰, 221910901055@mail.unej.ac.id¹¹, 220810102046@mail.unej.ac.id¹²

*Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Diajukan :
8 Juli 2025
Direvisi:
16 Agustus 2025
Diterima :
20 Agustus 2025
Dipublikasikan:
30 September 2025

Cara Mensitasi Artikel

Hisamuddin, *et al.* (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Jetis, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso Melalui Inovasi Sabun Herbal Berbahan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Inovasi dan Kreatif Abdimas (JIKA)*, 1(3), 103-108.

ABSTRAK

Tujuan - Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Jetis, khususnya kelompok “Asman TOGA Mawar” di Dusun Bunglombung, melalui peningkatan nilai tambah tanaman obat keluarga (TOGA). Program ini dirancang untuk mengatasi rendahnya pemanfaatan TOGA yang selama ini hanya terbatas pada pengolahan sederhana seperti rebusan atau jamu tradisional.

Metode - Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Tahapan kegiatan meliputi observasi potensi dan permasalahan di lapangan, revitalisasi taman TOGA, pelatihan dan demonstrasi pembuatan sabun herbal berbahan kunyit, serta workshop pengemasan, pelabelan, dan pemasaran digital. Kegiatan melibatkan masyarakat setempat, terutama kelompok ibu-ibu “Asman TOGA Mawar”.

Hasil dan Pembahasan - Program ini berhasil meningkatkan wawasan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah TOGA menjadi produk turunan bernilai ekonomi. Peserta memahami pentingnya aspek kebersihan, estetika, dan legalitas produk, serta menunjukkan peningkatan pengetahuan dalam strategi pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar.

Kontribusi - Kegiatan ini berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat Desa Jetis. Masyarakat memperoleh keterampilan baru yang dapat dijadikan dasar pengembangan usaha berbasis herbal, sekaligus memperkuat semangat kemandirian dan kolaborasi komunitas.

Kata Kunci: Digital marketing, pemberdayaan masyarakat, sabun herbal, tanaman obat keluarga, TOGA.



PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terbesar di dunia, dengan sekitar 30.000 jenis tanaman obat dari total 40.000 jenis tumbuhan yang telah diidentifikasi secara global. Sebanyak 940 di antaranya telah terbukti memiliki khasiat obat, dan sekitar 90% tumbuhan obat tersebut tersebar di wilayah Asia (Maryani *et al.*, 2020). Potensi besar ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan sumber daya tanaman obat yang melimpah, namun pemanfaatannya di tingkat masyarakat masih tergolong rendah. Padahal, penggunaan tanaman sebagai bahan pengobatan tradisional telah menjadi bagian dari budaya dan praktik kesehatan masyarakat Indonesia selama berabad-abad.

Salah satu bentuk pemanfaatan tanaman obat di tingkat rumah tangga adalah melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). TOGA merupakan tanaman herbal yang dibudidayakan di pekarangan rumah untuk mengatasi berbagai penyakit ringan dan menjaga kesehatan secara preventif, promotif, maupun kuratif. Bagian tanaman yang umum digunakan antara lain daun, kulit, buah, biji, dan akar (Erviana *et al.*, 2023). TOGA biasanya digunakan sebagai minuman kesehatan, ramuan untuk kondisi kesehatan ringan, ramuan untuk orang tua, perawatan, kesehatan ibu, dan perbaikan gizi anak (Kuncoro, 2021). Selain berfungsi sebagai sumber pengobatan tradisional, TOGA juga memiliki potensi ekonomi apabila diolah menjadi produk turunan seperti minuman herbal, kosmetik alami, atau jamu kemasan. Sunarwidhi *et al.* (2020) menunjukkan bahwa diversifikasi produk berbasis TOGA dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat, sehingga pengembangannya berperan ganda: menjaga kesehatan sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Desa Jetis di Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi tinggi dalam pengembangan TOGA, khususnya di Dusun Bunglombang. Hampir setiap rumah tangga di dusun tersebut menanam berbagai tanaman herbal seperti kunyit, jahe, dan serai, yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku produk kesehatan dan kecantikan. Potensi ini diperkuat dengan keberadaan kelompok pengelola TOGA bernama "Asman TOGA Mawar", yang berperan aktif dalam perawatan dan pengembangan taman TOGA setempat. Namun, hingga kini pemanfaatan TOGA masih terbatas pada pengolahan sederhana seperti rebusan herbal dan jamu tradisional untuk konsumsi pribadi. Keterbatasan pengetahuan teknis dalam formulasi produk, aspek higienitas, serta minimnya pemahaman mengenai legalitas usaha menjadi hambatan utama yang menyebabkan rendahnya nilai tambah ekonomi dari TOGA.

Berdasarkan kondisi tersebut, Kelompok KKN Universitas Membangun Desa (UMD) Universitas Jember tahun 2025 menginisiasi program pengabdian masyarakat dengan fokus pada pemanfaatan TOGA menjadi produk kosmetik berupa sabun herbal berbahan dasar kunyit. Pemilihan sabun herbal didasarkan pada pertimbangan kemudahan proses produksi, ketersediaan bahan baku lokal, biaya pembuatan yang terjangkau, serta potensi pasar yang luas. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya diberikan pemahaman mengenai manfaat TOGA, tetapi juga dilatih dalam pembuatan produk turunan, pengemasan, pelabelan, dan pemasaran digital. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat Desa Jetis dalam mengembangkan usaha berbasis herbal yang berkelanjutan, sekaligus mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui inovasi ekonomi lokal.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Bunglombang, Desa Jetis, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso, dengan melibatkan kelompok mitra "Asman TOGA Mawar" yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga sebagai sasaran utama program. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif dan partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan

ini dipilih agar transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap observasi dan identifikasi potensi tanaman obat yang telah dibudidayakan oleh masyarakat serta permasalahan yang dihadapi dalam proses pengolahan TOGA. Observasi dilakukan melalui wawancara langsung dan diskusi dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, serta kelompok pengelola TOGA. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi eksisting, termasuk jenis tanaman yang tersedia, tingkat pengetahuan masyarakat, dan kendala dalam pengembangan produk turunan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim KKN Universitas Membangun Desa (UMD) Universitas Jember menyusun rencana kegiatan yang meliputi revitalisasi taman TOGA, pelatihan pembuatan sabun herbal berbahan kunyit, serta workshop pengemasan, pelabelan, dan pemasaran digital.

Program pengabdian dilaksanakan selama empat minggu dengan tahapan yang sistematis. Pada minggu pertama dilakukan observasi lapangan dan koordinasi dengan kepala dusun serta kelompok masyarakat untuk memastikan dukungan dan keterlibatan aktif seluruh pihak. Minggu kedua difokuskan pada kegiatan revitalisasi taman TOGA melalui penataan ulang area tanam, pembuatan papan label tanaman berisi nama lokal, nama ilmiah, serta manfaatnya, guna meningkatkan edukasi visual bagi masyarakat. Minggu ketiga diisi dengan workshop edukasi dan demonstrasi pembuatan sabun herbal berbahan kunyit, di mana peserta dilatih secara langsung mulai dari persiapan bahan, proses pembuatan, hingga pencetakan sabun. Pada minggu terakhir, dilakukan workshop pengemasan, pelabelan, dan pemasaran digital yang berfokus pada strategi branding dan promosi produk melalui media sosial, serta pengenalan dasar legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan izin Produk Rumah Tangga (PKRT).

Seluruh kegiatan dilaksanakan secara luring (tatap muka) di balai desa dan area taman TOGA, dengan metode penyampaian berupa presentasi, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Pelibatan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan menjadi kunci keberhasilan program ini, karena memungkinkan terjadinya pembelajaran kolaboratif dan peningkatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan. Pendekatan partisipatif ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap hasil kegiatan, sehingga masyarakat dapat melanjutkan dan mengembangkan inovasi berbasis TOGA secara mandiri setelah program berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Bunglombung, Desa Jetis, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso, dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah tanaman obat keluarga (TOGA) melalui pengembangan produk kosmetik berbahan dasar herbal. Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap dan terintegrasi dengan melibatkan masyarakat setempat, khususnya kelompok “Asman TOGA Mawar”, yang berperan aktif dalam seluruh kegiatan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat meningkat secara signifikan, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kesadaran terhadap potensi ekonomi tanaman obat.

Tahap pertama kegiatan berupa revitalisasi taman TOGA, yang dilaksanakan pada minggu kedua program. Kegiatan ini mencakup penataan ulang taman, pelabelan tanaman, serta pembuatan website TOGA sebagai sarana edukasi dan dokumentasi digital. Label yang dipasang pada setiap tanaman berisi nama lokal, nama ilmiah, serta manfaat tanaman, dilengkapi dengan *QR code* yang terhubung ke website hasil pendampingan. Pendekatan ini tidak hanya memperindah tampilan taman, tetapi juga meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang jenis dan khasiat tanaman obat yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan temuan Nyayu *et al.* (2022), yang menyebutkan bahwa penataan dan pelabelan tanaman obat mampu memperkuat pemahaman masyarakat terhadap fungsi TOGA sekaligus memperluas

pemanfaatannya di tingkat rumah tangga. Selain itu, pendampingan kelompok dalam kegiatan lomba TOGA tingkat kabupaten turut memberikan motivasi bagi anggota Asman TOGA Mawar untuk terus mengembangkan taman sesuai standar penilaian yang berlaku.



Gambar 1. Revitalisasi Taman TOGA

Tahap berikutnya adalah workshop edukasi TOGA dan demonstrasi pembuatan sabun herbal berbahan kunyit yang dilaksanakan pada minggu ketiga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah tanaman obat keluarga menjadi produk bernilai ekonomi. Kunyit dipilih karena memiliki kandungan zat aktif seperti kurkumin yang bersifat antiseptik, antioksidan, dan antiinflamasi (Suprihatin *et al.*, 2020). Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik pembuatan sabun, mulai dari tahap persiapan bahan, pencampuran, hingga pencetakan sabun herbal. Pendekatan partisipatif ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan warga. Temuan ini sejalan dengan Sulaeman *et al.* (2025) yang menegaskan bahwa keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan pelatihan dapat memperkuat kemampuan praktis, kreativitas, serta rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan usaha.



Gambar 2. Workshop edukasi TOGA dan demonstrasi pembuatan sabun herbal

Dari kegiatan workshop, masyarakat memperoleh wawasan bahwa pengolahan TOGA menjadi produk turunan tidak hanya mempertahankan khasiat tanaman, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru. Aisyah (2022) menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengolahan TOGA menjadi produk konsumsi dan kosmetik mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Hasil observasi lapangan juga menunjukkan adanya antusiasme tinggi dari peserta yang tertarik menjadikan sabun kunyit sebagai produk unggulan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan KKN tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga menciptakan dampak ekonomi potensial bagi masyarakat Desa Jetis.

Tahap terakhir berupa workshop pengemasan, pelabelan, dan pemasaran digital yang dilakukan pada minggu keempat. Kegiatan ini bertujuan menambah nilai jual produk sabun herbal yang telah dihasilkan pada tahap sebelumnya. Materi pelatihan mencakup prinsip dasar pengemasan yang menarik dan higienis, teknik pelabelan produk yang informatif, serta strategi pemasaran digital melalui media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Peserta

juga diberikan wawasan terkait legalitas usaha, khususnya proses perizinan Produk Rumah Tangga (PKRT) dan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB).



Gambar 3. *Workshop* pengemasan dan labelisasi

Pelaksanaan workshop ini berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kemasan dan label sebagai bagian dari strategi komunikasi produk. Peserta mulai memahami bahwa kemasan dan pelabelan yang baik tidak hanya berfungsi melindungi produk, tetapi juga menjadi elemen penting dalam membangun kepercayaan dan citra merek di mata konsumen. Hasil kegiatan ini sejalan dengan Kurniawan *et al.* (2024), yang menyatakan bahwa strategi pengemasan dan digitalisasi pemasaran mampu memperkuat daya saing produk lokal serta memperluas jangkauan pasar. Antusiasme peserta terhadap sesi pelatihan digital marketing juga menunjukkan bahwa masyarakat semakin terbuka terhadap pemanfaatan teknologi dalam kegiatan ekonomi. Hal ini mendukung temuan Pratama *et al.* (2023), bahwa pelatihan pemasaran digital bagi usaha mikro dapat meningkatkan visibilitas produk dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan nyata dalam kapasitas masyarakat Desa Jetis, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan teknis, maupun kesadaran terhadap pentingnya inovasi produk berbasis sumber daya lokal. Kegiatan revitalisasi taman TOGA berhasil memperkuat kesadaran ekologis dan edukatif, sementara pelatihan pembuatan sabun, pengemasan, dan pemasaran digital membuka peluang ekonomi baru berbasis herbal. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya mencapai tujuan edukatif, tetapi juga menghasilkan dampak sosial ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat mitra di Desa Jetis.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok KKN UMD Universitas Jember 2025 di Desa Jetis, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso. Berhasil memberikan dampak positif terkait pemanfaatan tanaman obat keluarga. Melalui program revitalisasi taman TOGA, edukasi serta demonstrasi pembuatan sabun, dan workshop pengemasan, pelabelan, dan digital marketing, masyarakat mendapatkan wawasan dan keterampilan baru dalam mengembangkan tanaman obat keluarga menjadi produk turunan yang bernilai ekonomi. Implikasi dari kegiatan ini adalah terbukanya peluang usaha berbasis tanaman herbal yang tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan keluarga, akan tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

- Aisyah, E. N. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menjadi Produk Minuman. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–7.
- Erviana, Masniati, M., Taufik, M., & Harli, K. (2023). JURNAL. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(5), 777–785.

- Kuncoro, M. A. R. (2021). Kesiapan Tenaga Kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Ngawi dalam Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Lingkungan Perkantoran UPT Puskesmas Kab. Ngawi. *Prosiding Seminar Nasional*, 9–15.
- Kurniawan, A., Guna, A. P. M., Lestari, N., Sadiyah, H., Karisma, S., Latipah, E. N., Zahra, H. A., & Jannah, Y. Y. (2024). Startegi digitalisasi dan branding produk melalui e-katalog dan packaging dalam upaya peningkatan ekonomi kreatif di Desa Trangsang. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*.
- Maryani, M., Ratnasari, I., & Handayani, T. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Sebagai Upaya Swamedikasi Di Kelurahan Tangkiling Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(1), 84. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i1.2020.84-90>
- Nyayu, S. K., Faradiba, F., Minawati, M., Winda, W., Ratna, S., & Ririn, A. (2022). Edukasi Kesehatan Masyarakat Melalui Pelabelan Pada Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Pagarawan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UBB*, 9(2), 1–8.
- Pratama, Y. M., Wisnu Aji, M. R., Kinanthi, E. S., Budiyo, E. F. C. S., Putra, T. S., Mayasari, A., Visnu Pradana, B. G., & Dewangga Pramudita, D. P. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Tata Kelola Usaha dan Digital Marketing pada UMKM Binaan PLUT Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Atma Inovasi*, 3(5), 417–422. <https://doi.org/10.24002/jai.v3i5.7760>
- Sulaeman, W., Setiono, S., Arlistia, R., Tesla, M., Ahadiyah, R., Rigawati, M. D., Mardiana, D., Maulida, H., Zakaria, M. M., Niamul, A., Hanif, A. M., Fauzian, A., Nurul, A., Salma, V., & Salsabila, Z. (2025). Diversifikasi Produk Toga Berbasis Edukasi Dan Digital Marketing Sebagai Desa Wirausaha Di Desa Waluran. *Jurnal Abdi Dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia*, 3(1), 8–21. <https://doi.org/10.46356/nadikami.v3i1.321>
- Sunarwidhi, A. L., Wirasisya, D. G., & Hanifa, N. I. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan TOGA Dan Pembuatan Sabun Batang Alami (Sabun Aloe vera) Kepada Murid Yayasan Generasi Muslim Cendekia di Lombok Tengah, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i2.513>
- Suprihatin, T., Rahayu, S., Rifa'i, M., & Widyarti, S. (2020). Senyawa pada Serbuk Rimpang Kunyit (*Curcuma longa* L.) yang Berpotensi sebagai Antioksidan. *Buletin Anatomi Dan Fisiologi*, 5(1), 35–42. <https://doi.org/10.14710/baf.5.1.2020.35-42>